Simki-Economic Vol. 02 No. 03 Tahun 2018 ISSN : 2599-0748

ARTIKEL

ANALISIS KINERJA ANGGARAN KPU KOTA KEDIRI DALAM PELAKSAAN PEMILIHAN WALIKOTA KEDIRI TAHUN 2013

Oleh:

RIZA CANDY SEPTIANI

13.1.02.01.0333

Dibimbing oleh :

1. **BADRUS ZAMAN, S.E, M.Ak.**
2. **MAR'ATUS SOLIKAH, S.E, M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Riza Candy Septiani
NPM	: 13.1.02.01.0333
Telepon/HP	: 085852852508
Alamat Surel (Email)	: rizacandy18@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Kinerja Anggaran KPU Kota Kedri Dalam Pelaksaan Pemilihan Walikota Kediri Tahun 2013
Fakultas – Progam Studi	: Ekonomi-Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetuji untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Badrus Zaman, S.E, M.Ak. NIDN. 0730036503	Mar'atus Solikah, S.E, M.Ak. NIDN. 0709047405	Riza Candy Septiani NPM. 13.1.02.01.0333

ANALISIS KINERJA ANGGARAN KPU KOTA KEDIRI DALAM PELAKSAAN PEMILIHAN WALIKOTA KEDIRI TAHUN 2013

Riza Candy Septiani
13.1.02.01.0333
FE-Akuntansi
Rizacandy18@gmail.com
Badrus Zaman, S.E, M.Ak.dan Mar'atus Solikah, S.E, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Kata Kunci : Anggaran, Kinerja, Belanja

Dalam hal pemerintah mengemban tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan demi mencapai kinerja yang memiliki hasil akhir yang efektif dan efisien, tentunya harus memperhatikan kualitas kerja dari Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri. Salah satu obyek tugas kerja yang harus di perhatikan yaitu tentang pengelolaan keuangan.

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini mengambil rumusan masalah berupa bagaimana kinerja anggaran KPU Kota Kediri dalam pelaksanaan Pemilihan Walikota Kediri tahun 2013?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa mengenai kinerja anggaran KPU Kota Kediri dalam pelaksanaan Pemilihan Walikota Kediri tahun 2013 sehingga bisa digunakan sebagai acuan untuk Pemilihan Walikota Kediri pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, dan dokumentasi tentang Laporan Keuangan khususnya Laporan Realisasi Anggaran KPU. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis varians (selisih) belanja, analisis keserasian belanja dan analisis efisiensi belanja.

Secara umum Kinerja Anggaran Belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 dapat dikatakan baik, tetapi dalam keserasian belanja belum terjadi keseimbangan antar belanja. Hal ini ditunjukkan dari analisis varians belanja yang menyatakan bahwa terjadi selisih kurang yang artinya realisasi belanja kurang dari jumlah belanja yang dianggarkan sehingga dapat disimpulkan dari analisis ini kinerja telah baik. Untuk analisis keserasian belanja, rasio belanja operasi terhadap total belanja berada pada kategori tidak serasi karena hasil perhitungan mendapatkan prosentase sebesar 1,52% yang berada pada kisaran 0%-20%. Rasio belanja modal terhadap total belanja berada pada kategori kurang serasi karena hasil perhitungan mendapatkan prosentase sebesar 24,99% yang berada pada kisaran >20%-40%. Untuk analisis efisiensi belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 telah melakukan secara efisien karena presentase yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 50,89% kurang dari 100%.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya. Demokrasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sidney Hook, dapat diartikan sebagai bentuk pemerintahan ketika keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung maupun tidak langsung, didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa (Abdilah, 2011:61). Adanya sistem demokrasi yang membawa masyarakat Indonesia dalam sebuah pemerintahan yang berdaulat, memiliki konsekuensi terhadap dinamika sosial politik yang kompleks dalam masyarakat. Salah satu bentuk dinamika tersebut adalah pada proses pemilihan umum (pemilu) yang berlangsung dalam setiap periode tertentu dengan tingkatan dan lingkup masyarakat yang tertentu pula.

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota merupakan sebuah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis (Grafika, 2015:3). Pelaksanaan pilkada secara tidak langsung akan menggambarkan dinamika sosial politik yang terjadi di berbagai daerah dengan tingkat heterogenitas yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Suatu daerah dapat memiliki keunikan dalam penyelenggaraan pilkada yang belum tentu terjadi di daerah lainnya. Banyak hal yang mendasari terjadinya heterogenitas tersebut, salah satunya adalah mengenai adanya pola struktur sosial yang berbeda-beda.

Pilkada yang diselenggarakan di tingkatan daerah merupakan sarana untuk membuka akses peningkatan kualitas demokrasi pada tataran lokal. Peningkatan kualitas yang dimaksud melingkupi pengakomodasian kepentingan-kepentingan masyarakat dalam pengambilan keputusan, peningkatan kapasitas Pemerintah Daerah, serta membuka peluang untuk kemandirian daerah dalam memanajemen anggaran yang dimilikinya.

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kediri pada tahun 2013 yang lalu merupakan salah satu proses Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat Kota Kediri. Sebagai salah

satu daerah yang telah melaksanakan Pilkada, Kota Kediri juga memiliki ciri khas tersendiri yang belum tentu dimiliki oleh daerah lain. Hal inilah yang kemudian menjadikan analisis terhadap kinerja anggaran KPU Kota Kediri dalam pelaksanaan Pemilihan Walikota Kediri tahun 2013.

Analisa kinerja anggaran KPU merupakan sebuah bentuk analisa atas realisasi anggaran yang dimiliki oleh KPU. Realisasi Anggaran merupakan jenis laporan keuangan yang dahulu dihasilkan sebelum membuat laporan Neraca dan Laporan Arus Kas. Dalam sebuah sistem penyelenggaraan program dari instansi pemerintahan, anggaran merupakan salah satu elemen terpenting yang berperan sebagai alat stabilisasi, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja.

II. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan hanya ada satu yaitu kinerja anggaran. Kinerja anggaran atau keuangan adalah gambaran kondisi keuangan entitas pada suatu periode tertentu dan diukur dengan indikator tertentu yang disusun berdasarkan basis akrual guna mengukur suatu keberhasilan entitas. Gambaran ini akan menunjukkan bagaimana tingkat efektif, efisien dan ekonomis suatu entitas dalam melakukan beberapa aktivitas yang ada pada entitas tersebut.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabelnya adalah kinerja anggaran

Dimensi kinerja anggaran adalah kinerja belanja

Indikator kinerja belanja yaitu

a. Analisis varians belanja

Analisis varians belanja diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis Varians Belanja = Realisasi Belanja - Anggaran Belanja

(Sumber: Mahmudi, 2010: 156)

b. Analisis keserasian belanja

Analisis keserasian belanja diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Analisis belanja operasi terhadap total belanja

$$\text{Rasio belanja operasi terhadap belanja} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

(Sumber: Mahmudi, 2010: 156)

2) Analisis belanja modal terhadap total belanja

$$\text{Rasio belanja modal terhadap belanja} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

(Sumber: Mahmudi, 2010: 156)

c. Analisis efisiensi belanja

Analisis efisiensi belanja diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Sumber: Mahmudi, 2010: 156)

Tahun anggaran belanja yang digunakan adalah tahun 2013.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Kinerja anggaran belanja dapat diukur menggunakan analisis kinerja belanja Mahmudi (2010). Analisis kinerja belanja pada penelitian ini menggunakan 3 jenis analisis yaitu analisis varians belanja, analisis keserasian belanja dan analisis efisiensi belanja.

Ringkasan hasil penelitian mengenai kinerja anggaran belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri Tahun 2013, sebagai berikut:

Ringkasan Analisis Kinerja Anggaran Belanja KPU Tahun 2013

No	Analisis Kinerja Anggaran Belanja	Hasil Penelitian	Temuan
1	Analisis Varians Belanja	50,89%	Selisih kurang (Baik)
2	Analisis Keserasian Belanja		
	a. Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja	1,52%	Tidak serasi
	b. Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja	24,99	Kurang serasi
3	Analisis Efisiensi	< 100%	Efisien

(Sumber : Data diolah peneliti, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja anggaran belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri Tahun 2013 yang meliputi:

1. Analisis Varians Belanja

Jika Analisis arians Belanja terdapat selisih lebih (realisasi belanja melebihi jumlah yang dianggarkan) maka dikatakan memiliki Kinerja Anggaran Belanja yang tidak baik, sedangkan jika terdapat selisih kurang (realisasi belanja kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka Kinerja Anggaran Belanja dinilai baik (Mahmudi, 2010 : 156). Analisis Varians Belanja menunjukkan bahwa secara umum Kinerja Anggaran Belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya realisasi belanja yang melebihi anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja dari triwulan I sampai triwulan IV tahun 2013 yang mencapai rata-rata 50,89%.

2. Analisis Keserasian Belanja

Analisis Keserasian Belanja umumnya menunjukkan bahwa proporsi Belanja Operasi mendominasi Total Belanja, yaitu antara 60-90 persen dan proporsi Belanja Modal terhadap Total Belanja adalah antara 5-20 persen (Mahmudi, 2010 : 156). Analisis Keserasian Belanja, secara umum terlihat bahwa sebagian besar dana belanja dialokasikan untuk Belanja Operasi, dan hanya beberapa persen dialokasikan untuk Belanja Modal. Akan tetapi untuk kasus dalam penelitian ini proporsi belanja modal lebih besar dari belanja operasional. Hal ini terlihat dari rasio belanja modal

terhadap total belanja sebesar 24,99% lebih besar dari pada rasio belanja operasi terhadap total belanja yang hanya sebesar 1,52%. Hasil ini tidak mendukung pendapat Mahmudi (2010 : 156) bahwa proporsi belanja operasional lebih tinggi dari pada proporsi belanja modal terhadap total belanja. Untuk rasio belanja operasi terhadap total belanja pada Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 dapat dikatakan tidak serasi, sedangkan rasio belanja modal terhadap total belanja pada Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 dapat dikatakan kurang serasi.

Analisis Efisiensi Belanja

Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 dinilai dari Analisis Efisiensi Belanja , dikatakan telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100 persen. Sebaliknya jika lebih dari 100 persen mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran (Mahmudi, 2010). Analisis Efisiensi Belanja menunjukkan bahwa Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 telah melakukan efisiensi belanja. Hal ini ditunjukkan dengan Realisai Anggaran Belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 yang tidak terdapat angka melebihi anggaran belanja. Hasil ini mendukung pendapat Mahmudi (2010:166) jika angka yang dihasilkan dari rasio kurang dari 100% maka dinilai telah melakukan efisiensi anggaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum Kinerja Anggaran Belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 dapat dikatakan baik, tetapi dalam keserasian belanja belum terjadi keseimbangan antar belanja.

B. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara umum Kinerja Anggaran Belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 dapat dikatakan baik, tetapi dalam keserasian belanja belum terjadi keseimbangan antar belanja. Hal ini ditunjukkan dari analisis varians belanja yang menyatakan bahwa terjadi selisih kurang yang artinya realisasi belanja kurang dari jumlah belanja yang dianggarkan sehingga dapat disimpulkan dari analisis ini kinerja telah baik.

Untuk analisis keserasian belanja, rasio belanja operasi terhadap total belanja berada pada kategori tidak serasi karena hasil perhitungan mendapatkan prosentase sebesar 1,52% yang berada pada kisaran 0%-20%. Rasio belanja modal terhadap total belanja berada pada kategori kurang serasi karena hasil perhitungan mendapatkan prosentase sebesar 24,99% yang berada pada kisaran >20%-40%.

Untuk analisis efisiensi belanja Komisi Pemilihan Umum Kota Kediri tahun 2013 telah melakukan secara efisien karena presentase yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 50,89% kurang dari 100%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. 2011. *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Grafika (ed.), 2015, *Amandemen Undang-Undang Pilkada Gubernur, Bupati dan Walikota (UU RI No. 8 Tahun 2015),* Jakarta: Sinar Grafika.

Mahmudi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.